

PENGARUH PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DAN KEMAMPUAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS DIGITAL TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU INOVATIF

Intan Sassabila¹, Yuni Rahmawati²

Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang^{1,2}

Surel : intansasabila31@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of the teaching assistance program and digital-based pedagogical competence on students' readiness to become innovative teachers. The research method used is quantitative with an Ex Post Facto design. Data collection was conducted through questionnaires and statistical analysis using SPSS software. The results show that the teaching assistance program ($r = 0.568$; $p = 0.000$) and digital-based pedagogical competence ($r = 0.540$; $p = 0.000$) significantly influence readiness to become innovative teachers. Simultaneously, both variables contribute strongly ($r = 0.647$; $p = 0.000$). Students with teaching assistance experience and digital pedagogical competence are better prepared to implement innovative teaching strategies. The integration of practical experience and digital technology plays a crucial role in shaping students' readiness as innovative teachers in the digital era.*

Keyword: *Teaching Assistance program, Digital Pedagogical, Innovative Teacher*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program asistensi mengajar dan kompetensi pedagogik berbasis digital terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru inovatif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan analisis statistik menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program asistensi mengajar ($r = 0,568$; $p=0,000$) dan kompetensi pedagogik berbasis digital ($r = 0,540$; $p = 0,000$) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru inovatif. Secara simultan, kedua variabel berkontribusi kuat ($r = 0,647$; $p = 0,000$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman asistensi mengajar dan kompetensi pedagogik berbasis digital akan lebih siap dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Integrasi pengalaman praktis dan pemanfaatan teknologi digital berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang inovatif di era digital.

Kata Kunci: Program Asistensi Mengajar, Kompetensi Pedagogik Digital, Guru Inovatif

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang semakin pesat, tanggung jawab guru juga semakin besar. Guru memiliki tanggung jawab yang semakin berat. Jika pada abad sebelumnya pembelajaran lebih berfokus pada literasi membaca, menulis dan matematika, sementara pada abad ke-21 pembelajaran menekankan pada literasi

manusia, data, dan teknologi. Pendekatan pembelajaran abad ke-21 dirancang untuk mengembangkan keterampilan utama yang berlandaskan pada *Framework for 21st Century Skills*. Pendekatan ini mencakup keterampilan hidup dan karier, keterampilan inovasi dan pembelajaran, serta kemampuan dalam informasi, media, dan teknologi informasi dan komunikasi. (Akbar, 2023). Pendidikan akan selalu

berkembang seiring kemajuan teknologi, sehingga para pendidik perlu menguasai dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Putra et al., 2023). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Pendidikan Indonesia tahun 2024 penggunaan internet oleh peserta didik usia 5-24 tahun mencapai angka 80,32 % pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan anak-anak dan remaja, teknologi digital membantu akses dan pendukung pembelajaran berbasis digital.

Di era digital, guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Jirana et al., 2023). Namun kompetensi guru dalam bidang teknologi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud, dari 28 ribu guru yang diuji, hanya 46% yang berhasil melewati level 1, sementara hanya 14% yang mampu mencapai level 2 (Rachel, 2020). Oleh karena itu, calon guru perlu mempersiapkan diri dengan mengembangkan keterampilan pedagogik berbasis digital serta kemampuan mendesain dan menerapkan media digital dalam pembelajaran (Rahma Dania Purba et al., 2024).

Kompetensi pedagogik berbasis digital menjadi aspek krusial dalam membentuk guru yang inovatif. Menurut (Purfitasari et al., 2019), pedagogik digital bukan sekedar keterampilan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkannya untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa serta membentuk

sikap positif terhadap teknologi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahid et al., 2023) tentang kebutuhan pelatihan kompetensi digital guru dalam implementasi kurikulum merdeka mengindikasikan bahwa mayoritas besar guru telah memahami aspek literasi informasi dan data. Namun, keterampilan mereka dalam merancang dan mengembangkan materi digital untuk pembelajaran masih sangat terbatas. Maka dari itu, sebagai calon pendidik harus mempersiapkan diri dengan menguasai berbagai bidang pedagogis, seperti inovasi dalam proses pembelajaran, kemampuan mendesain pembelajaran digital, serta penerapan prinsip pengembangan karakter dan moral peserta didik (Kurniawan & Devi, 2023).

Salah satu upaya konkret untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik adalah melalui Program Asistensi Mengajar dalam kebijakan Kampus Merdeka Belajar Mandiri (MBKM). Keikutsertaan dalam program ini memberikan kesempatan kepada calon guru untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh para pendidik sekaligus mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif. Melalui bimbingan dari guru pamong, mahasiswa dapat memperoleh wawasan mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta cara menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, program ini juga melatih mahasiswa dalam menyusun materi ajar yang inovatif, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Dengan pengalaman yang diperoleh, diharapkan mahasiswa

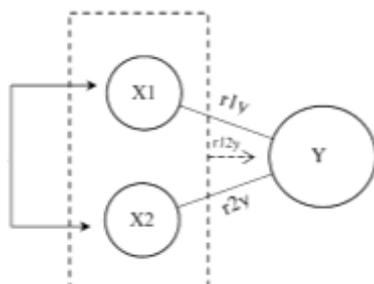
sebagai calon guru lebih siap menghadapi dunia pendidikan yang terus berkembang dan mampu menjadi pendidik yang kompeten, kreatif, serta adaptif terhadap perubahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh program asistensi mengajar dan kompetensi pedagogik berbasis digital terhadap kesiapan menjadi calon guru inovatif. Program asistensi mengajar dievaluasi untuk melihat dampaknya dalam memberikan pengalaman praktis, sedangkan kompetensi digital dinilai sebagai faktor dalam kesiapan menjadi guru inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Ex Post Facto, yang berarti dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi. (Sugiyono, 2015). Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yang terdiri dari 2 variabel independen yaitu pelaksanaan program asistensi mengajar (X_1) dan kemampuan pedagogik berbasis digital (X_2) dan satu variabel dependen yaitu kesiapan menjadi guru inovatif (Y). Berikut ini merupakan sistematis dari penelitian.

Gambar desain penelitian



Keterangan :

X_1 = Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar

X_2 = Kemampuan Pedagogik Berbasis Digital

Y = Kesiapan Menjadi Guru Inovatif

r_{1y} = Pengaruh parsial antara X_1 dan Y

r_{2y} = Pengaruh parsial antara X_2 dan Y

r_{12y} = Pengaruh secara simultan antara X_1 dan X_2 dengan Y

Populasi pada penelitian melibatkan seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro dan S1 Pendidikan Teknik Informatika angkatan 2021 Universitas negeri Malang yang berjumlah 111 mahasiswa. Berikut merupakan tabel populasi penelitian.

Tabel populasi penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	S1 Pendidikan Teknik Elektro 2021	51
2	S1 Pendidikan Teknik Informatika 2021	60
Total		111

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Untuk mengukur respons kuesioner, digunakan skala Likert dengan lima poin. Uji instrumen meliputi evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas. Sementara itu, teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian normalitas, pengujian linearitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian hipotesis, serta analisis kontribusi prediktor. Semua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis akan dilakukan terhadap penelitian yang melibatkan mahasiswa

angkatan 2021 dari program studi S1 Pendidikan Teknik Elektro (S1 PTE) dan Pendidikan Teknik Informatika (S1 PTI) di Universitas Negeri Malang. Tahap pertama meliputi analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, dan analisis kontribusi prediktor. Setelah tahap-tahap tersebut selesai, hasil penelitian akan dikaji dan dibahas lebih lanjut:

- 1) Uji coba instrumen dilaksanakan pada sampel yang terdiri dari 30 mahasiswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan valid, dengan hanya empat item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Di sisi lain, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,6, sehingga dapat dianggap reliabel.
- 2) Uji analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan terhadap Program Asistensi Mengajar (X₁), Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital (X₂), dan Kesiapan Menjadi Guru Inovatif (Y) dapat disajikan sebagai berikut:

Data variabel bebas program asistensi mengajar (X₁) didapatkan nilai rata-rata 66,94 dengan *standar deviation* (SD) 7,836. Nilai terendah 49 dan nilai tertinggi 80.

Tabel Stastik Deskriptif Program Asisttensi Mengajar

Variabel	Rentang	Median	Min	Max	Masa	Tingkatan Indikator
Indikator						
1. Keaktifan Mahasiswa	6	14	12	20	17,64	3
2. Keaktifan Asisten	6	14	12	20	14,21	4
3. Keaktifan Nara	6	17	12	20	17,22	3
4. Keaktifan Asisten dan Mahasiswa	7	14	12	20	14,48	3

Tabel Distribusi Program Asistensi Mengajar

Berdasarkan tabel diatas, pelaksanaan program asistensi mengajar bagi mahasiswa menunjukkan pengaruh yang tinggi, dengan mayoritas responden (55,85%) dalam kategori tinggi dan (40,54%) dalam kategori sangat

Kategori	Interval (I)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	66-81	17	55,85%
Tinggi	56-66	12	37,87%
Sedang	46-55	1	3,00%
Rendah	36-45	0	0%
Sangat Rendah	16-35	0	0%

tinggi. Hanya (3,60%) yang berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden dalam kategori rendah atau sangat rendah. Dengan demikian, program asistensi mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap mahasiswa.

Data Variabel bebas kompetensi pedagogik berbasis digital (X₂) didapatkan nilai rata rata sebesar 77,48 dengan standar deviation (SD) 8,524. Nilai terendah 52 dengan nilai tertinggi 90.

Tabel Stastik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital

Variabel	Rentang	Median	Min	Max	Masa	Tingkatan Indikator
Indikator						
1. Teknisitas dalam RPP	10	21	12	25	20,60	3
2. Teknisitas dalam profesionalitas	10	18	10	24	16,02	4
3. Teknisitas eskhali pembelajaran	10	22	13	25	21,34	3
4. Teknisitas dalam manajemen kelas	8	17	12	24	16,54	3

Tabel Distribusi Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital

Kategori	Interval (I)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	76-81	13	28,22%
Tinggi	66-76	17	37,34%
Sedang	46-65	3	6,70%
Rendah	34-46	1	2%
Sangat Rendah	18-33	0	0%

Berdasarkan Tabel 3. dapat digambarkan bahwa pengaruh

kompetensi pedagogik berbasis digital mahasiswa S1 PTE 2021 dan S1 PTI 2021 Universitas Negeri Malang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 33 responden (29,72%),tinggi sebanyak 75 responden (67,56%),sedangkan sebanyak 3 responden (2,70%) selain itu,tidak ada responden yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berbasis digital mahasiswa S1 PTE 2021 dan S1 PTI 2021 Universitas Negeri Malang berada pada level tinggi, menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Data variabel terikat kesiapan menjadi guru inovatif (Y) didapatkan nilai rata-rata 65,98 dan standar deviation (SD) 8,017 dengan nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 80.

Tabel Stastik Deskriptif Kesiapan menjadi Guru Inovatif

Variabel	Rating	Median	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1. Menanggapi (Kesiapan)	10	16	10	28	15,82	4
2. Menjaga (Kesiapan)	8	17	12	28	16,51	5
3. Menanggapi (Kesiapan)	8	17	13	28	17,00	5
4. Menanggapi (Kesiapan)	10	17	10	28	16,60	5

Tabel Distribusi Kesiapan menjadi Guru Inovatif

Kategori	Interval (I)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	60-81	33	34,21%
Tinggi	40-60	75	77,66%
sedang	20-40	3	3,11%
Rendah	0-20	0	0%
Sangat Rendah	10-20	0	0%

Berdasarkan Tabel diatas dapat digambarkan bahwa kesiapan menjadi guru inovatif mahasiswa S1 PTE 2021 dan S1 PTI 2021 Universitas Negeri Malang dalam

kategori tinggi sebanyak 70 responden (63,06%),sangat tinggi sebanyak 38 responden (34,23%),sedang sebanyak 3 responden (2,70%) dan tidak ada responden dalam kategori rendah atau sangat rendah. Maka dari itu,dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru inovatif mahasiswa S1 PTE 2021 dan S1 PTI 2021 Universitas Negeri Malang dapat dikatakan tinggi.

- Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Sebuah persamaan regresi dianggap valid apabila variabel independen dan dependen menunjukkan distribusi normal. Uji ini dilaksanakan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan dianalisis melalui SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam analisis ini terdistribusi normal.
- Pengujian linearitas dilakukan untuk menentukan apakah persamaan regresi yang dihasilkan bersifat linear. Hasil analisis menunjukkan bahwa regresi tidak dapat dilakukan jika data tidak menunjukkan pola linear. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka uji linearitas dianggap memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	F _{hitung}	Kapasitas	Inferensi
1	Program Asesmen Kinerja (X) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Inovatif (Y)	0,131	F > F _{table}	Linear
2	Kemampuan Berbahasa (X) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Inovatif (Y)	0,049	F > F _{table}	Linear

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari pengujian didapatkan nilai signifikansi dari X_1 yaitu $0,131 > 0,05$ dan X_2 yaitu $0,869 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang bersifat linear antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independent akan memberikan dampak yang searah dan proporsional terhadap variabel dependen.

- 5) Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis adanya hubungan antara variabel Program Asistensi Mengajar (X_1) dan Kemampuan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital (X_2). Hasil uji penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

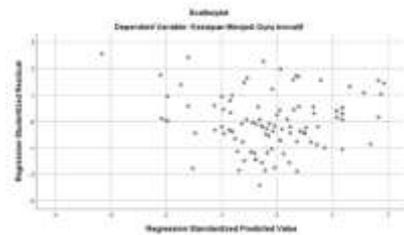
Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

No	Terdapat	Toleransi	VIF
1.	Program Asistensi Mengajar (X1)	0,758	1,320
2.	Kemampuan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital (X2)	0,758	1,320

Pada Tabel diatas menunjukan bahwa hasil dari pengujian didapatkan nilai toleransi sebesar $0,758 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,320 < 10$. Dengan demikian, didapatkan hasil bahwa tidak adanya multikolinieritas pada kedua variabel X_1 dan X_2 .

- 6) Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pola scatterplot regrest. Apabila titik-titik pada hasil tes tersebar di atas dan di bawah 0 sumbu Y, pengujian dapat dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari diagram plot (scatterplot), dan penyebaran titik yang dihasilkan terbentuk secara acak tanpa membentuk pola tertentu, dan arah persebaran lebih besar dari nilai 0 sumbu Y sehingga bebas heteroskedastisitas.

- 7) Hipotesis pertama (H_1) diuji untuk menilai apakah variabel bebas, yaitu Program Asistensi Mengajar (X_1), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, Kesiapan Menjadi Guru Inovatif (Y). Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan T hitung 1,982. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara program asistensi mengajar dan kesiapan untuk menjadi guru inovatif. Selain itu, nilai koefisien korelasi (X_1) dengan Y adalah 0,568, yang menunjukkan adanya korelasi positif dengan tingkat keterhubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang menandakan adanya dampak positif dan hubungan yang signifikan secara parsial antara program asistensi mengajar dan kesiapan untuk menjadi guru inovatif.
- 8) Hipotesis kedua H_2 dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara variabel independen, yaitu kompetensi pedagogik berbasis digital (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan menjadi guru inovatif (Y). Dari hasil uji coba t didapatkan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar $6,699 > 1,982 T_{tabel}$, artinya variabel kompetensi pedagogik berbasis digital dengan kesiapan menjadi guru inovatif terdapat hubungan yang signifikan. Selain itu nilai koefisien korelasi X_2 dengan Y sebesar $0,540$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan tingkat keterkaitan yang kuat antara variabel kompetensi pedagogik berbasis digital dan kesiapan menjadi guru inovatif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima sehingga menandakan adanya dampak positif dan hubungan yang signifikan secara parsial antara kompetensi pedagogic berbasis digital dengan kesiapan menjadi guru inovatif.

- 9) Uji hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini, menggunakan uji F untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan antara variabel independen, yaitu Program asistensi mengajar (X_1) dan kompetensi pedagogik berbasis digital (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan menjadi guru inovatif (Y). Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $38,805 > 3,08 F_{tabel}$, artinya variabel kompetensi pedagogik berbasis digital dengan kesiapan menjadi guru inovatif terdapat

hubungan yang signifikan. Selain itu nilai koefisien korelasi sebesar $0,647$ yang berarti variabel program asistensi mengajar dan kompetensi pedagogik berbasis digital dengan kesiapan menjadi guru inovatif terdapat hubungan yang positif dan memiliki tingkat hubungan yang kuat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga menandakan adanya dampak positif dan hubungan yang signifikan secara simultan antara program asistensi mengajar dan kompetensi pedagogik berbasis digital dengan kesiapan menjadi guru inovatif.

- 10) Sumbangan prediktor mengacu pada sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Kontribusi ini dikategorikan menjadi dua jenis: kontribusi efektif (SE)% dan kontribusi relatif (SR)%. Berdasarkan hasil perhitungan variabel X_1 berkontribusi secara efektif sebesar $22,89\%$ dan berkontribusi secara relatif sebesar $54,7\%$ terhadap variabel Y. Sedangkan variabel X_2 berkontribusi secara efektif sebesar $18,96\%$ dan berkontribusi secara relatif sebesar $45,3\%$ terhadap variabel Y. Artinya, kedua variabel independen lainnya berpengaruh secara absolut terhadap variabel dependen sebesar $41,85\%$.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh akan diuraikan secara lebih mendalam dan sistematis dalam pembahasan.

Pengaruh program asistensi mengajar terhadap kesiapan menjadi guru inovatif.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara program asistensi mengajar terhadap kesiapan mahasiswa S1 PTE dan S1 PTI 2021 Universitas Negeri Malang menjadi guru inovatif. Dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,568 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ serta nilai T_{hitung} sebesar 7,197 $> 1,982 T_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program asistensi mengajar berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru inovatif. Program asistensi mengajar memberikan peluang bagi mahasiswa untuk merasakan pengalaman langsung dilingkungan sekolah, berinteraksi dengan siswa, dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang telah dipelajari diperkuliahan. Program tersebut juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving sebagai strategi yang efektif dalam menyiapkan calon pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, akan tetapi mampu berinovasi dalam pembelajaran. Sependapat dengan (Nurmaisi et al., 2023) mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan berbagai inovasi yang dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi terkini agar dapat mendukung sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendapat yang juga sejalan diungkapkan dalam penelitian (Laela Abidatul et al., 2025) menyatakan

bahwa program asistensi mengajar tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia Pendidikan, tetapi juga mengasah soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan dan manajemen kelas. Hal ini menunjukkan bahwa program asistensi mengajar berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru inovatif terhadap pengembangan Pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa program asistensi mengajar merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menyiapkan mahasiswa menjadi guru inovatif.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital terhadap Kesiapan menjadi Guru Inovatif

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik berbasis digital terhadap kesiapan menjadi guru inovatif mahasiswa S1 PTE dan S1 PTI 2021 Universitas Negeri Malang. Dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,540 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ serta nilai T_{hitung} sebesar 6,699 $> 1,982 T_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berbasis digital secara nyata dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru inovatif.

Kompetensi pedagogik berbasis digital sangat penting di era Pendidikan modern, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Mahasiswa yang menguasai aspek ini lebih siap untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), platform digital interaktif, serta berbagai aplikasi edukasi. Kemampuan ini tidak hanya

meningkatkan mutu pembelajaran tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, penguasaan kompetensi pedagogik berbasis digital memungkinkan mahasiswa menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya berbagai inovasi berbasis teknologi, mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogik berbasis digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan tuntutan zaman. Pendapat yang sejalan diungkapkan dalam penelitian (Rahayuningsih & Muhtar, 2022), yang menekankan pentingnya penguasaan pedagogik digital bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Guru dituntut menjadi kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran terintegrasi teknologi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pengaruh Program Asistensi Mengajar dan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital terhadap Kesiapan menjadi Guru Inovatif

Untuk pengujian hipotesis ketiga variabel antara program asistensi mengajar dan kompetensi pedagogik berbasis digital terhadap kesiapan menjadi guru inovatif menggunakan uji statistik simultan (uji F) dengan regresi berganda karena akan menguji semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, mendapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ serta nilai F_{hitung} sebesar $38,805 > 3,08 F_{tabel}$ terdapat dampak positif dan signifikan secara simultan antara program asistensi mengajar dan kompetensi pedagogik

berbasis digital terhadap kesiapan menjadi guru inovatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi program asistensi mengajar dengan pemanfaatan teknologi digital dalam kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru inovatif.

Program asistensi mengajar memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta beradaptasi dengan berbagai karakteristik peserta didik. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk kesiapan menjadi guru inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yasip & Fatima, 2024) bahwa Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI mengalami transformasi signifikan setelah mengikuti program ini, termasuk perubahan pola pikir dan perilaku mereka.

Selain itu, dengan penguasaan kompetensi pedagogik berbasis digital, mahasiswa sebagai calon pendidik dapat lebih adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran di era digital. Kompetensi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas serta inovasi dalam pembelajaran. Serupa dengan penelitian (Purfitasari et al., 2019) *Pedagogi Digital* berfungsi sebagai pendekatan alternatif pembelajaran di era digital, dengan tujuan utama membentuk generasi muda yang kritis, mudah beradaptasi, dan memiliki kecerdasan sosial yang kuat. Selaras dengan (Riyadi Hs & Sufyan, 2024) yang berpendapat bahwa penggunaan teknologi dalam

proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran serta memperkuat strategi pembelajaran. Dapat disimpulkan pengalaman praktis dari program asistensi mengajar dan penguasaan kompetensi pedagogik berbasis digital menjadi faktor utama dalam membentuk kesiapan calon guru yang inovatif. Kedua variabel independen berperan dalam menciptakan tenaga pendidik yang mampu menghadapi tantangan seiring perubahan pendidikan di era digital, sehingga diharapkan dapat menciptakan guru yang inovatif terhadap perubahan di pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Program asistensi mengajar memberikan pengalaman praktis yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan strategi pembelajaran yang inovatif.
- 2) Kompetensi Pedagogik berbasis Digital terbukti berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran mahasiswa. Penguasaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan interaksi dengan siswa, mempermudah akses informasi, dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
- 3) Secara simultan, program asistensi mengajar dan kompetensi pedagogik berbasis digital berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru inovatif. Kombinasi pengalaman praktis dengan keterampilan digital menjadi faktor

dalam membentuk tenaga pendidik yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan tantangan pendidikan di era sekarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Yuni Rahmawati, S.T, M.T., selaku pembimbing penelitian, atas bimbingan yang sangat berharga, masukan yang membangun, dan dukungan yang berkelanjutan selama proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya atas dorongan yang tak henti-hentinya, dukungan yang tak henti-hentinya, dan doa yang telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi selama perjalanan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F. (2023). *Strategi Guru Profesional Menghadapi Era Digital*.
- Jirana, J., Amaliah, N., & Damayanti, M. (2023). Analisis Kesiapan dan Inovasi Pembelajaran dalam Menghadapi Era Digital: Exploratory Study Guru di Kabupaten Majene. *SAINTIFIK*, 9(2), 343–351.
- Kurniawan, R. Y., & Devi, H. R. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 96.
- Laela Abidatul, I., Irvina Astrini, A., Diva, R., Halimatu, P., Edy, H., & Diana. (2025). Pengaruh Penerapan Program Asistensi Mengajar Terhadap

- Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PPKN Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 123–133.
- Nurmaisi, N., Hidayatulah, I. A., & Vehtasvili, V. (2023). KEGIATAN MENGAJAR, NON MENGAJAR DAN ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MBKM ASISTENSI MENGAJAR DI PANGKALPINANG. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 103.
- Purfitasari, S., Prihatin, T., & Mulyono, S. E. (2019). *Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0*. 2(1), 806–811.
- Putra, L. D., Zakiya, F., Salsabila, A., & Salsabila, S. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGI GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK PEMBELAJARAN. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 8(1), 1.
- Rachel. (2020). Kemendikbud Ungkap Penyebab Teknologi di Sektor Pendidikan Masih Tertinggal. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita/d-4888111/kemendikbud-ungkap-penyebab-teknologi-di-sektor-pendidikan-masih-tertinggal>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966.
- Rahma Dania Purba, Syahida Az Zahra, Rahmat Rizki Hutagalung, & Abdul Fattah Nasution. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL. *Tarbiyah bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 8(1).
- Riyadi Hs, D. E., & Sufyan, Q. A. (2024). Pentingnya Pedagogik Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia di Abad Ke-21. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 194–202.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2023). *Kebutuhan Pelatihan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2(2), 517–524.
- Yasip, Y., & Fatima, N. G. (2024). Efektivitas Program Kampus Mengajar dalam Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI. *Journal on Education*, 7(1).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia 2024. [Bps.go.id](https://bps.go.id). (diakses pada tanggal 08 Oktober 2024).